

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH KALIMANTAN TIMUR

Marfu'ah¹

¹Fakultas Ekonomi, Akuntansi
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia.
marfuah@untag-smd.ac.id

ABSTRACT

This research a purpose to achive the description that is more clear about healthy, fair healthy, less healthy, and unhealthy. There search was done at Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur. The data which is used, are Balace Sheet statemen , income statement, the quality of productive asset statement, the calculation of provisions minimum capitalstatement and commitment and contingency statement.

The implementation system of the soundness assement was based Indonesia Bank Circular Letter, of No. 6 /10/PBI/2004 used CAMEL method, CAMEL is soundness bank assestment based on five factors , there are Capital,Asset Quality, Management, Earning and Liquidity.

From the analysis was know that the financial statement of Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur in 2011 was classified healthy review from Capital, Assets Quality, Management, Earning and Liquidity. Based on the result calculation of Capital Adequacy Ratio in 2011 was 18,45% and quantification of assessment was 185,5 with credit factor value after weigting was 25 so as to be categorized healthy. Ratio of Produktive assets Clasifeied (APYD) against the Produktive assets (AP) in 2011 was 3,06 % and quantification of this assessment was 82,93 with credit factor value after weigthing was 20,73 so as to be categorized healthy. Ratio Net Profit Margin in 2011 25,43 % this was showed more effective in generating nett income and

showed the better performance that can be categorized healthy. ROA (Retrn On Assets) ratio in 2011 was 3,70 % and quantification assessment was 247,66 with credit factor value after weighting factor was 5 so as to be categorized healthy.Operational cost to Operational Income (BOPO) in 2011 was 63,86% and quantification of this assessment was 451,75 with credit factor of weigthing factor was 5 so as to be categorized healthy. Loan To Debt ratio (LDR) in 2011was 59,95% and quantification assessment was 224,20 with credit factor value after weigthing factor was 10 so as tobe categorized healthy.

The result of conclusions from this research was accepted because Bank Pembangunan daerah Kalimantan Timur in 2011 has a healthy predicate.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara tidak akan lepas dari peran perbankan dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) adalah mengalihkan dana dari pihak berkelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*deficit*) disamping menyediakan jasa – jasa keuangan lainnya. Oleh karena itu bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi atau perantara keuangan, maka dalam hal ini faktor “ kepercayaan “ dari masyarakat atau nasabah merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan.

Terlebih lagi karena kemajuan perekonomian dan semakin tingginya tingkat kegiatan ekonomi , telah

mendorong bank untuk menciptakan produk dan layanan yang sifatnya memberi kepuasan dan kemudahan seperti menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga dan penawaran jasa-jasa keuangan lainnya.

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur milik pemerintah Daerah dalam hal menjaga kesehatannya selalu berhati-hati baik dalam hal penyaluran kredit serta selalu menjaga keamanan nasabah agar tidak menyimpang dari aturan-aturan serta ketentuan yang berlaku sehingga tidak merugikan para deposan dan investor serta berdampak pada perekonomian Negara karena kecenderungan meningkatnya kredit bermasalah / kredit macet.

Untuk menjaga reputasinya Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur selalu menjalankan usaha selalu berusaha untuk meningkatkan pelayanan dengan memperbaiki core banking (teknologi) dari tahun ketahun dengan menambah fitur – fitur dan security pada setiap produk.

Dalam menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek Capital meliputi CAR, aspek asset meliputi NPL, aspek earning meliputi NIM dan BOPO sedangkan aspek liquidity meliputi LDR dan GWM. Empat dari lima aspek tersebut masing-masing capital, assets, management, earning, liquidity dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Dengan rasio keuangan tersebut dapat diketahui kekuatan hubungan rasio keuangan dan kinerja keuangan perbankan. orang dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan tersebut.

Tingkat Kesehatan bank yang merupakan *indicator* keuangan yang tercermin dari rasio tersebut penting bagi *stakeholder* terkait yaitu pemilik, pengelola, masyarakat pengguna jasa termasuk Bank

Indonesia sebagai Pembina dan Pengawas perbankan di Indonesia. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu dengan mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum dimana : “penilaian kesehatan bank ditetapkan dalam empat golongan predikat tingkat kesehatan yaitu nilai kredit 81 s/d 100 (sehat), nilai kredit 66 s/d 81 (cukup sehat), nilai kredit 51 s/d 66 (kurang sehat), dan nilai kredit 0 s/d 51 (tidak sehat).

LANDASAN TEORI

Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Taswan (2010:537) Tingkat Kesehatan Bank adalah sebagai berikut:

“Kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian factor pemodal, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar”.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina perbankan dapat saja menyarankan untuk melakukan berbagai perbaikan kepada bank-bank yang kondisi kesehatannya bermasalah bagaimana bank tersebut harus dijalankan dengan baik atau bahkan dihentikan operasinya.

Berdasarkan ketentuan dalam undang-undang Bank Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI /2004 tentang Sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Metode penilaian tingkat kesehatan bank tersebut diatas kemudian dikenal dengan metode CAMELS yang terdiri dari:

1) *Capital* (Aspek Permodalan)

Pada aspek permodalan ini yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan rasio tersebut adalah perbandingan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai ketentuan pemerintah CAR tahun 2002 minimal harus 8%

2) *Assets* (Aspek Kualitas Aset)

Pada aspek kualitas aset ini merupakan penilaian jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank, yaitu dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat pada neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

3) *Management* (Aspek Kualitas Manajemen)

Dalam mengelola kegiatan bank sehari-hari juga dinilai kualitas manajemennya. Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dapat dilihat dari pendidikan serta pengalaman karyawannya dalam menangani berbagai kasus-kasus yang terjadi. Unsur-unsur penilaian dalam kualitas manajemen adalah manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas.

4) *Earnings* (Aspek Rentabilitas)

Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Metode penilaiannya dapat juga dilakukan dengan:

- a. Perbandingan laba terhadap total asset (ROA)
- b. Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)

5) *Liquidity* (Aspek Likuiditas)

Pada aspek likuiditas ini penilaian didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui. Ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Yang dianalisis dalam rasio ini adalah:

- a. Perbandingan kewajiban bersih (*call money*) terhadap aktiva lancar.
- b. Perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank seperti giro, tabungan, deposito, dan lain-lain .

6) Sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*).

Penilaian terhadap faktor sensitivitas terhadap risiko pasar meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kemampuan modal Bank mengcover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar;
- b. Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

Teknik pengumpulan data- data yang diperlukan dalam penulisan ini , digunakan dua metode penulisan, yaitu:

1. *Field Work Research* (Penelitian Lapangan)

Metode penelitian yang didasarkan pada data atau keadaan yang sesungguhnya, penelitian dilaksanakan secara langsung melihat objek yang diteliti, dengan mempergunakan cara-cara sebagai berikut:

observation (pengamatan) dalam hal ini mengumpulkan data secara langsung mengamati kegiatan perusahaan tersebut.

2. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Data diperoleh dengan cara membaca literature perpustakaan dan karya tulis lain yang ada sangkut paut dengan permasalahan yang dibahas.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah *analisa capital, assets, management, earning and liquidity*. (Selamet Riyadi, 2006:179-182)

1. Faktor Permodalan (*Capital*)

Dalam faktor permodalan yang dinilai adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum. Penilaian tersebut menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada Rasio Modal terhadap ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko).

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{2.809.077}{15.224.471} \times 100\% = 18,45\% \end{aligned}$$

Jumlah modal sebesar Rp. 2.809.077,- diperoleh dari total modal inti, modal pelengkap, dan modal pelengkap tambahan pada perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM)

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur.

Sedangkan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko sebesar Rp.15.224.471,- diperoleh dari total aktiva tertimbang menurut risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar.

Kuatifikasi penilaian faktor permodalan:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \left\{ \frac{\text{ratio}}{0,1\%} \right\} \times 1 \\ &= 1 + \left\{ \frac{18,45\%}{0,1\%} \right\} \times 1 \\ &= 185,5 \end{aligned}$$

Untuk nilai kredit permodalan yang dicapai Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur adalah 185,5. Tetapi maksimum nilai yang diperkenankan hanya 100, sehingga nilai kredit faktor permodalan dengan bobot faktor 25% adalah:

$$\text{Nilai kredit faktor} = 100 \times 25\% = 25$$

2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Adalah penilaian terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) didasarkan pada dua rasio yaitu:

a. Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap Aktiva Produktif (AP)

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{APYD}}{\text{AP}} \times 100\% \\ &= \frac{533.820,25}{17.444.214} \times 100\% \\ &= 3,06\% \end{aligned}$$

Jumlah Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) sebesar Rp.533.820.25 baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak: memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan dan diperoleh dari Kualitas Aktiva Produktif Bank Pembangunan

Daerah Kalimantan Timur yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.1 PERHITUNGAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (DALAM JUTAAN RUPIAH)

| Kategori | % | 2011 | |
|------------------------------|-----|------------|------------|
| | | AP | APYD |
| Lancar (L) | | 16.238.584 | |
| Dalam Perhatian Khusus (DPK) | 25 | 871.774 | 217.943,50 |
| Kurang Lancar (KL) | 50 | 15.003 | 7.501,50 |
| Diragukan (D) | 75 | 41.911 | 31.433,25 |
| Macet(M) | 100 | 276.942 | 276.942 |
| | | | |
| Jumlah | | 17.444.214 | 533.820.25 |

Sumber : Laporan Kualitas Aktiva Produktif

Sedangkan jumlah Aktiva Produktif (AP) sebesar Rp.17.444.214,- diperoleh dari total Kualitas Aktiva Produktif Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur.

Kuatifikasi penilaian faktor Kualitas aktiva produktif:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 1 + \left\{ \frac{15,5\% - \text{ratio}}{0,15\%} \right\} \times 1 \\ &= 1 + \left\{ \frac{15,5\% - 3,06}{0,15\%} \right\} \times 1 \\ &= 82,93 \end{aligned}$$

Untuk nilai kredit APYD terhadap AP yang-dicapai. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur adalah 82,93. Sehingga nilai kredit faktor APYD terhadap AP dengan bobot faktor 25% adalah

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit faktor} &= 82,93 \times 25\% \\ &= 20,73 \end{aligned}$$

c. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Dibentuk Terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk

$$= \frac{\text{APYD yang dibentuk}}{\text{PDAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{368.097}{299.326} \times 100\% \\ &= 122,97\% \end{aligned}$$

Jumlah PPAP yang dibentuk sebesar 368.097 dan PPAP yang wajib dibentuk sebesar Rp. 299.326 diperoleh dari Kualitas Aktiva Produktif Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur,

Kuatifikasi penilaian faktor kualitas aktiva produktif

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 1 + \left\{ \frac{\text{ratio}}{1\%} \right\} \times 1 \\ &= 1 + \left\{ \frac{122,97\%}{1\%} \right\} \times 1 \\ &= 123,97 \end{aligned}$$

Untuk nilai kredit PPAP yang dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk yang dicapai Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur adalah 123,97. Tetapi maksimum nilai yang diperkenankan hanya 100, sehingga nilai kredit faktor PPAP yang dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk dengan bobot faktor 5% adalah

Nilai kredit faktor = $100 \times 5\% = 5$

3. Faktor Manajemen (*Management*)

Pada faktor manajemen ini diproksikan dengan rasio net profit margin. Pada rasio ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya.

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100 \% \\ &= \frac{493.386}{1.940.073} \times 100 \% \\ &= 25.43 \% \end{aligned}$$

Jumlah laba bersih sebesar Rp. 493.386,- dan pendapatan operasi sebesar Rp.1.940.073,- diperoleh dari Laporan Laba Rugi Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur .

4. Faktor Rentabilitas (*Earnings*)

Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Dalam penelitian ini penilaian faktor rentabilitas didasarkan pada dua rasio, yaitu:

a. *Return on Assets* (ROA) merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba. Total aktiva disini adalah total aktiva rata- rata selama satu tahun.

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{705.479}{19.062.539} \times 100 \% \\ &= 3.70 \% \end{aligned}$$

Jumlah laba sebelum pajak sebesar Rp. 705.479,- diperoleh dari Laporan Laba/Rugi Bank Pembangunan Daerah

Kalimantan Timur. Sedangkan rata – rata total aktiva sebesar Rp. 19.062.539,- diperoleh Neraca Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur.

Kuatifikasi penilaian faktor rentabilitas:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 1 + \left\{ \frac{\text{ratio}}{0,015 \%} \right\} \times 1 \\ &= 1 + \left\{ \frac{3,70 \%}{0,015 \%} \right\} \times 1 \\ &= 247,66 \end{aligned}$$

Untuk nilai kredit ROA yang dicapai Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur adalah 247,66. Tetapi maksimum nilai yang diperkenankan hanya 100, sehingga nilai kredit faktor ROA dengan bobot faktor 5% adalah

Nilai kredit faktor = $100 \times 5\% = 5$

b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimaksudkan untuk menilai efisiensi dan efektivitas biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional bank.

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \\ &= \frac{1.238.933}{1.940.073} \times 100 \% \\ &= 63.86 \% \end{aligned}$$

Jumlah beban operasional sebesar Rp.1.238.933,- dan pendapatan operasioal sebesar Rp. 1.940.073,- diperoleh dari Laporan Laba/Rugi Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur.

Kualifikasi penilaian faktor rentabilitas:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \left\{ \frac{100\% - \text{ratio}}{0,08 \%} \right\} \times 1 \\ &= \left\{ \frac{100\% - 63,86\%}{0,08 \%} \right\} \times 1 \end{aligned}$$

$$= 451,75$$

Untuk nilai kredit BOPO yang dicapai Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur adalah 451,75. Tetapi maksimum nilai yang diperkenankan hanya 100, sehingga nilai kredit faktor BOPO dengan bobot faktor 5% adalah

$$\text{Nilai kredit faktor} = 100 \times 5\%$$

5. Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Pada aspek likuiditas ini penilaian didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua pennohonan kredit yang layak untuk disetujui. Pada penelitian ini penilaian

likuiditas menggunakan perhitungan LDR yang diperluas (*Loan to Deposit Ratio Extended*). Dalam perhitungan LDR yang diperluas ini Dana Pihak Ketiga ditambah dengan kewajiban segera lainnya.

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito} + \text{Dana Revenue Sharing Syariah}} \times 100\% \\ &= \frac{11.529.800}{19.231.493} \times 100\% \\ &= 59,95\% \end{aligned}$$

Jumlah Total Kredit Yang diberikan sebesar Rp. 11.529.800,- diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

Tabel 5.2 PERHITUNGAN KREDIT YANG DIBERIKAN (DALAM JUTAAN RUPIAH)

| Keterangan | Jumlah |
|-----------------------------------|------------|
| Pinjaman yg diberikan dan piutang | 11.179.661 |
| Pembiayaan Syariah | 350.139 |
| Total Kredit Yang diberikan | 11.529.800 |

Sumber: Dari Laporan Keuangan Neraca

Jumlah Total DPK sebesar Rp. 19.231.493,- diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

Tabel 5.3 PERHITUNGAN DPK (DALAM JUTAAN RUPIAH)

| Keterangan | Jumlah |
|--------------------------------|------------|
| Giro | 9.057.367 |
| Tabungan | 3.597.435 |
| Deposito berjangka | 6.008.987 |
| Dana Investasi Revenue Sharing | 567.704 |
| Total DPK | 19.231.493 |

Sumber : Dari Laporan Keuangan Neraca

Kuatifikasi penilaian faktor likuiditas:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 1 + \left\{ \frac{115\% - \text{ratio}}{1\%} \right\} \times 4 \\ &= 1 + \left\{ \frac{115\% - 59,95\%}{1\%} \right\} \times 4 \\ &= 224,20 \end{aligned}$$

Untuk nilai kredit LDR yang dicapai Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur adalah 224,20. Tetapi

maksimum nilai yang diperkenankan hanya 100, sehingga nilai kredit faktor LDR dengan bobot faktor 10% adalah =10

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit faktor} &= 100 \times 10\% \\ &= 10 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelas mengenai tingkat kesehatan bank pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 5.4 berikut ini:

Tabel 5.4 HASIL PERHITUNGAN ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2011

| Faktor yang Dinilai | Standar BI % | Hasil Analisis | | | | |
|---|--------------|----------------|--------------|---------|--------------|----------------------------|
| | | Rasio % | Nilai Kredit | Bobot % | Nilai Faktor | Predikat Tingkat Kesehatan |
| (a) | (b) | (c) | (d) | (e) | (f=d x e) | (g) |
| 1. Permodalan (<i>Capital</i>) | | | | | | |
| a. Rasio kewajiban pemenuhan modal minimum (CAR) | ≥8 | 18,45 | 100 | 25 | 25,00 | Sehat |
| 2. Kualitas Aktiva Produktif (<i>Assets</i>) | | | | | | |
| a. Rasio APYD terhadap AP | ≤ 10,35 | 3,06 | 82,93 | 25 | 20,73 | Sehat |
| b. Rasio PPAP yang wajib dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk | ≥81 | 122,97 | 100 | 5 | 5 | Sehat |
| 3. Manajemen (<i>Management</i>) | | 25,43 | | 25 | 25 | Sehat |
| 4. Rentabilitas (<i>Earnings</i>) | | | | | | |
| a. Rasio retri on assets (ROA) | ≥ 1,22 | 3,70 | 100 | 5 | 5 | Sehat |
| b. Rasio biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) | ≤ 93,52 | 63,86 | 100 | 5 | 5 | Sehat |
| 5. Likuiditas (<i>liquiditas</i>) | | | | | | |
| a. Rasio Loan to deposit ratio (LDR) | ≤ 93,50 | 59,95 | 100 | 10 | 10 | Sehat |

Sumber : Hasil Olahan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka diketahui sejumlah hasil yang selanjutnya akan dibahas untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur

pada tahun 2011 dengan menggunakan metode CAMEL.

1. Faktor Permodalan (*Capital*)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio pemodalannya pada tahun 2011, rasio yang dapat dicapai Bank

Pembangunan Daerah Kalimantan Timur sebesar 18,45% yang berarti untuk setiap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sejumlah Rp 100 maka Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur membiayai dengan modal sebesar Rp 0,1845 dan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 18,45% diatas ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Rasio CAR yang lebih tinggi dari ketetapan Bank Indonesia menunjukkan modal yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur besar sehingga tersedia dana murah yang cukup besar untuk mengakselerasi pemberian kredit dan pengembangan. Kondisi demikian akan dapat meningkatkan laba yang pada akhirnya membuka peluang untuk pengembangan skala usaha peluang pembagian dividen kepada pemegang saham. Dan nilai kredit rasio CAR Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur sebesar 185,5 diatas nilai maksimum yang ditentukan Bank Indonesia yakni 100 dan menghasilkan nilai kredit faktor 25 sesuai dengan kriteria nilai kredit dalam komponen yang ditentukan Bank Indonesia. Sehingga penilaian rasio CAR sesuai kriteria yang ditentukan Bank Indonesia yaitu "Sehat".

2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2011, rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap Aktiva Produktif (AP) yang dapat dicapai Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur sebesar 3,06% yang berarti setiap terjadi perubahan aktiva produktif sebesar Rp 100 akan menyebabkan perubahan jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan

sebesar Rp 0,0306. Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap Aktiva Produktif (AP) lebih kecil dari, kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 10,35%, ini menunjukkan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur mampu dalam menarik kembali dana yang disalurkan, Dan nilai kredit rasio APYD terhadap AP Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur sebesar 82,93 dan menghasilkan nilai kredit faktor 20,73 diatas nilai minimum kredit dalam komponen yang ditentukan Bank Indonesia yakni 20,25. Sehingga penilaian rasio APYD terhadap AP sesuai kriteria yang ditentukan Bank Indonesia yaitu "Sehat".

Hasil perhitungan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Yang Dibentuk terhadap PPAP Yang Wajib Dibentuk pada tahun 2011 sebesar 122,97%, yang berarti setiap terjadi perubahan PPAP yang wajib dibentuk bank sebesar Rp 100 maka PPAP yang dibentuk oleh bank sebesar Rp 1,22. Rasio PPAP tahun 2011 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 81%, ini menunjukkan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur telah melakukan dengan benar dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet dan mampu dalam menjaga pinjaman yang disalurkan. Dan nilai kredit rasio PPAP Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur sebesar 123,97 diatas nilai maksimum yang ditentukan Bank Indonesia yakni 100, dan menghasilkan nilai kredit faktor yakni 5 sesuai dengan kriteria nilai minimum kredit dalam komponen yang ditentukan Bank Indonesia

Sehingga penilaian rasio PPAP sesuai kriteria yang ditentukan Bank Indonesia yaitu "Sehat",

3. Faktor Manajemen (*Management*)

Berdasarkan perbitungan Rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2011 sebesar 25,43% yang berarti setiap Rp 100 dari pendapatan operasional akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,2543. Hal ini menunjukkan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur semakin efektif dalam menghasilkan laba bersihnya dan menunjukkan kinerja yang semakin baik, ini berarti biaya yang dikeluarkan oleh Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur semakin efisien yang berarti tingkat pengembalian laba bersih Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur semakin besar. Sehingga penilaian rasio NPM yaitu "Sehat".

Selain Faktor kuantitatif tersebut Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur juga berupaya untuk menuju kearah Sumber Daya Manusia yang tangguh dan profesional dan bermutu tinggi, dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada pegawainya untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang perbankan sekaligus untuk mengimbangi perkembangan dunia perbankan yang semakin kompetitif.

Untuk mendukung hal tersebut juga diperlukan implementasi *Good Coporate Governance* (GCG) dengan menanamkan nilai-nilai yang pada hakekatnya akan membentuk sebuah proses budaya dalam menata kelola perusahaan maka diperlukan suatu komitmen dari seluruh organ bank mulai dari Dewan Pengawas, Direksi, Pejabat Eksekutif dan seluruh jenjang organisasi. Komitmen dan kesadaran diperlukan untuk menjaga sistem tata kelola yang baik agar menjadi sebuah budaya demi kelangsungan perusaan

dalam jangka panjang, yang mana akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, meningkatkan kinerja dan efisiensi bank serta mampu memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dalam misinya sebagai Perusahaan Daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Faktor Rentabilitas (*Earnings*)

Berdasarkan perhitungan Rasio *Retum on Assets* (ROA) pada tahun 2011 sebesar 3,70% yang berarti setiap Rp 100 dari aktiva akan menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp 0,0370. Rasio *Return on Assets* (ROA) tahun 2011 ini lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek rentabilitas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 1,22%, ini menunjukam tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur baik didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan sehingga semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan semakin baik pula dalam penggunaan aset, Dan nilai kredit rasio ROA Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur sebesar 247,66 diatas nilai maksimum yang ditentukan Bank Indonesia yakni 100, dan menghasilkan nilai kredit faktor yakni 5 sesuai dengan kriteria nilai minimum kredit dalam komponen yang ditentukan Bank Indonesia Sehingga penilaian rasio ROA sesuai kriteria yang ditentukan Bank Indonesia yaitu "Sehat",

Berdasarkan perhitungan, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2011 sebesar 63,86% yang berarti setiap kenaikan Rp100 maka biaya operasional sebesar Rp 0,6386.

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tahun 2011 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 93,52%, ini menunjukkan bank memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima. Dan nilai kredit rasio BOPO Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur 451,75 diatas nilai maksimum yang ditentukan Bank Indonesia. yakni 100, dan menghasilkan nilai kredit faktor yakni 5 sesuai dengan kriteria nilai minimum kredit dalam komponen yang ditentukan Bank Indonesia. Sehingga penilaian rasio BOPO sesuai kriteria yang ditentukan Bank Indonesia yaitu "Sehat" .

5. Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Berdasarkan perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2011 sebesar 59,95% yang berarti setiap Rp 1 00 dari dana yang diterima dari pihak ketiga maka kredit yang diberikan sebesar Rp 0,5995. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2011 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 93,50% menunjukkan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur mampu membayar kembali kewajibannya kepada para deposan dengan menarik kembali kredit-kredit yang telah diberikan, Dan nilai kredit rasio LDR Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur sebesar 224,20 diatas nilai maksimum yang ditentukan Bank Indonesia yakni 100, dan menghasilkan nilai kredit faktor yakni 10 sesuai dengan kriteria nilai minimum kredit dalam komponen

yang ditentukan Bank Indonesia. Sehingga penilaian rasio LDR sesuai kriteria yang ditentukan Bank Indonesia yaitu "Sehat",

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dapat dikategorikan sebagai bank sehat berdasarkan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
2. Kriteria yang digunakan dalam mengukur kesehatan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur.
 - a. Capital 18.45% > 8%
 - b. Aset:
 - 1) APYD 3,06 % < 10.35 %
 - 2) PPA Yang Wajib Dibentuk 122,97% > 81%
 - c. Manajemen 25,43 % diukur dengan Ratio NPM
 - d. Earning ROA 3.70 % > 1.22%
 - e. BOPO 63.86 % < 93.52%
 - f. Likuiditas 59,95 % , < 93.50%

DAFTAR PUSTAKA

- [1] ALEXANDRI., M. BENNY ., KOSTINI, NEDEN., dan SURTIKANTI, 2011 *Dasar – Dasar Akuntansi*, Bandung , Penerbit Widya Padjajaran.
- [2] ANONIM, 2004, *Peraturan Bank Indonesia No : 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- [3] ANONIM, 2008, *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, Cetakan Revisi* , Penerbit Bank Indonesia.
- [4] ANONIM, 2009, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2009)*, Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia.

- [5] BARIDWAN, ZAKI, 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh, Cetakan Ketujuh, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- [6] ENGLER, CALVIN, 1988, *Managerial Accounting Statement Of Cash Flows Edition*, Chapter 16, IRWIN Homewood, Illinois, United States of America.
- [7] JUSUP, AL. HARYONO, 2001, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 1, Edisi Keenam, Cetakan Pertama, Bagian Penerbitan STIE-YKPN, Yogyakarta.
- [8] KASMIR, 2011, *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [9] KIESO, DONALD E., JERRY J. WEYGANDT, dan TERRY D. WARFIELD, 2002, *Akuntansi Intermediate*, diterjemahkan oleh EMIL SALIM, Jilid 1, Edisi Kesepuluh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [10] MAS'UD MACHFOEDZ, 1999, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi Kedua, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- [11] RIYADI, SLAMET, 2006, *Banking Assets and Liability Management*, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [12] SADELI, LILI M., 2012, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- [13] SUTRISNO, 2005, Edisi Pertama, Penerbit Ekonosia, Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- [14] SOFYAN SYAFRI HARAHAP, 2006, *Pengantar Lembaga Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [15] TASWAN, 2010, *Manajemen Perbankan-Konsep, Teknik & Aplikasi*, Cetakan Kedua, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- [16] UNDANG – UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO. 10 Tahun 1998 TENTANG PERBANKAN.